



PENANAMAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA SISWA DI SDN 124 BENGKULU UTARA

HARYONO

haryono@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Jl. Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

Received: December 04th 2022

Accepted: December 22th 2022

Published: December 30th 2022

Abstract: Cultivating Attitudes of Religious Moderation in Students at SDN 124 Bengkulu Utara

The purpose of this study was to determine the efforts made by teachers in instilling religious moderation in students. This research uses qualitative research, namely this type of research explores and understands the meaning of individuals or groups derived from social problems in this research case studies. The results of this study reveal that the teacher in strengthening religious moderation for students at SDN 124 Bengkulu Utara is by conducting a plan that is prepared for the achievement of a religious moderation goal for students through direct learning and social interaction outside of school hours. Factors of PAI teachers in strengthening religious moderation for students at SDN 124 Bengkulu Utara there are 2 factors: (a) supporting factors by getting support from the principal and parents; (b) inhibiting factors lack of facilities from schools for non-Muslims.

Keyword: Attitude; Religious Moderation; Students

Abstrak: Penanaman Sikap Moderasi Beragama PADA Siswa DI SDN 124 Bengkulu Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian ini mengeksplorasi dan memahami makna individu ataupun kelompok yang berasal dari masalah sosial dalam penelitian ini studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara adalah dengan cara melakukan suatu perencanaan yang disusun untuk pencapaian suatu tujuan moderasi beragama bagi peserta didik melalui pembelajaran langsung dan interaksi sosial di luar jam sekolah. Faktor guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara terdapat 2 faktor: (a) faktor pendukung dengan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan orangtua; (b) faktor penghambat kurangnya fasilitas dari sekolah bagi non Islam.

Kata Kunci: Sikap; Moderasi Beragama; Siswa

To cite this article:

Haryono, H. (2022). Penanaman Sikap Moderasi Beragama PADA Siswa DI SDN 124 Bengkulu Utara. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 274-283. doi: <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v21i2.5754>

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan sering terjadi. Begitu juga dalam beragama, negara memiliki peran penting dalam menjamin keamanan masyarakat untuk memeluk dan menjalankan agamanya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dipilih. Dalam pandangan Islam, dari sekian banyak agama, ideologi, dan falsafah yang mengemuka di dunia, hanya Islam yang akan bisa bertahan menghadapi tantangan-tantangan zaman. Pendapat ini bahkan sudah menjadi keyakinan bagi sebagian dari mereka (Abror, 2020).

Secara sosiologis, bangsa Indonesia memiliki tingkat pluralisme yang tinggi, baik dari segi etnis, agama, kepercayaan, dan budaya. Kondisi ini menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa multikultural yang unik dibandingkan dengan bangsa lain di dunia. Kondisi multikultural bangsa Indonesia tidak disebabkan oleh kedatangan berbagai arus pengungsi dan imigran dari negara lain. Kondisi multikultural berasal dari perjalanan dan realitas sejarah Indonesia yang disebabkan oleh posisi geografis Indonesia dalam lintas peradaban dunia dan dalam kapasitasnya sebagai kepulauan (archipelago) (Habibah, 2022).

Keanekaragaman Indonesia meliputi agama, bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit. Keanekaragaman yakni bersikap adaptif, inklusif dan toleran tersebut menjadi kekuatan sosial yang indah apabila saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun tanah air. Kondisi dan situasi di mana terjadi kekerasan belakangan ini mengalami eskalasi secara diametral seolah bertolak belakang bila melihat peristiwa di Indonesia akhir-akhir ini. Keberagaman sedikit terganggu dengan munculnya paham paham ekstrimisme dan radikalisme yang berusaha menghapus keragaman di Indonesia (Anwar, Siti, 2021).

Munculnya kelompok radikalisme dihebohkan diakhir ini. Kelompok radikal yang intoleran sangat mudah dalam mengkafirkan seseorang dan memudahkan mengbid'ahkan apapun, sehingga konflik dan permusuhan dimunculkan di dalam kelompok yang memiliki kesepahaman tak sama. Radikalisme adalah sebuah aliran yang memiliki pemahaman keras, sehingga beranggapan bahwa dirinya merasa benar dari yang lainnya sampai orang radikal melakukan pendirian tentang tempat ibadah yang khusus. Ajaran tersebut di dalam islam bertolak belakang karena bertentangan karena sejatinya islam memiliki sifat yang universal, penyebar persaudaraan, penyebar perdamaian, serta memiliki toleransi. (Habibur, 2021).

Pentingnya penanaman dan penguatan moderasi beragama menyesuaikan dengan perkembangan fundamentalisme agama sangat cepat, tren sekularisasi agama juga berkembang sangat cepat. Kontradiksi, bentrokan, bahkan konflik yang mengatasnamakan agama atau yang diakibatkan oleh penajaman agama. Di satu sisi, himbauan untuk perdamaian, toleransi dan kerukunan oleh kelompok dan pemimpin agama juga naik ke permukaan yang sebelumnya belum pernah terjadi. (Fauzian, 2021). Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya sikap keberagamaan yang menyimpang semacam ini kemudian melahirkan sikap teror, untuk sebagian adalah cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidik agama. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional kita secara keseluruhan, tampaknya disebabkan oleh pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada proses transformasi ilmu agama kepada anak didik, bukan pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada anak didik untuk membimbingnya agar menjadimanusia yang berkepribadian kuat dan beakhlak mulia sehingga tidak ada yang salah pada pola dan keyakinan keberagamaan. Pendidikan yang fokus mengajarkan tentang pentingnya integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, dan ketahanan mental sangat jarang sekali ditemukan di Indonesia. Rata-rata pendidikan yang ada masih menekankan aspek penting dari nilai akademik dan kecerdasan otak saja. Padahal nilai-nilai kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi sangat penting keberadaannya.

Maka diperlukan peran spiritual untuk mewujudkan terciptanya pendidikan yang berkarakter dan bernilai religi. Karena tanpa spiritual, tentunya pendidikan yang ada jauh sekali dari sukses dan berhasil menanamkan makna dari pendidikan. Melihat hal demikian, tentunya spiritual menjadi sesuatu yang mampu mengatasi kegelisahan pembelajaran daring yang saat ini sedang berjalan. Pembelajaran berkaitan dengan semua pihak, baik dari pihak tenaga pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Sebagai generasi sekaligus aset bangsa, peserta didik harus memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual demi terjaganya bangsa yang majemuk dari berbagai ancaman yang ada. Kecerdasan spiritual akan membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapinya. Sehingga diperlukan spiritual dalam dunia pendidikan, supaya spiritualnya mereka menjadi terarah. Hal itu bisa terwujud apabila tercipta pembinaan spiritual yang baik dan pada akhirnya kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik. (Priyanto, 2021).

Dalam hal ini, pelajar yang menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam menumbuhkan kembangkan sikap moderasi beragama ini. pelajar yang akan menjadi generasi penerus atau sebagai komponen utama penerus pembangunan oleh karena itu perlu dibekali berbagai kompetensi. Bukan hanya kompetensi intelektual yang ditandai dengan kemampuan untuk menjalankan nalar dan pemikirannya, tetapi juga membutuhkan kompetensi moral yang ditunjukkan oleh perilaku yang sejalan dengan kaidah, norma, kepribadian dan jati diri bangsa. Karena pintar saja tidak cukup, namun harus berperilaku dan berkarakter baik. Sesuai penelitian yaitu sebuah pemahaman agama yang eksklusif dan sempit akan lebih cenderung keragaman tidak ditrimanya dan mudah tertutup. Karakter suatu pendidikan pada peserta didik dibentuk berdasarkan pendidikan dari orang tua, organisasi, teman, dan lainnya yang disebut dengan pendidikan nonformal, sedangkan pendidikan karakter lainnya dari instansi pendidikan yang disebut dengan pendidikan formal. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pengetahuan agama memiliki keterbatasan yaitu seseorang dapat dengan mudah terjangkit pemahaman ekstrem, radikalisme, dan intoleran. (Yunitairma, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 124 Bengkulu Utara mengenai latar belakang lokasi sekolah yang berdampingan dengan desa yang mayoritas beragama Non-Islam disini membuat kultur dan budaya dilingkungan masyarakat terutama pada anak-anak itu yang masih radikalisme terhadap suatu yang mereka percaya dan masih suka beropini tentang kepercayaannya masing-masing. Jadi perlu adanya tentang moderasi beragama ini menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sebagai generasi penerus yang bertugas memajukan bangsa di masa datang terutama sebagai upaya mencegah paham radikalisme. Langkah kongkret dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda salah satunya adalah melalui pendidikan agamadi sekolah dasarkhususnya para pelaksana dan pemerhati pendidikan. Selain itu juga dalam penerapannya seorang guru memiliki peran yang penting khususnya Guru/Pamong PAI harus memiliki kompetensi yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran berkaitan dengan materi moderasi Islam. Dalam proses pembelajaran, guru PAI harus memberikan pemahaman berkenaan dengan moderasi Islam terhadap peserta didik dan harus pandai memotivasi agar berkesadaran menerapkannya dalam kehidupan. Prinsip keadilan, toleransi, keseimbangan, keragaman dan keteladandiharapkan dapat menjadi sikap peserta didik yang menginternalisasi dalam dirinya untuk diamalkan di masyarakat. (Najib, Prabowo 2022) Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa di SDN 124 Bengkulu Utara dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman sikap moderasi beragama pada siswa di SDN 124 Bengkulu Utara

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian ini mengeksplorasi dan memahami makna individu ataupun kelompok yang berasal dari masalah sosial dalam penelitian ini studi kasus. (Jusuf Soewadji, 2012) Dalam hal ini jenis

penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu penanaman dari peneliti tersebut. (Nana Syaodih,) Dalam hal ini berkaitan dengan Upaya guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama pada siswa di SDN 124 Bengkulu Utara.

Adapun dalam penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah adalah studi kasus, yaitu suatu ekspresi intensif dan analisis fenomena tertentu seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dalam hal ini lembaga terbuka saat memahami keberagaman pada peserta didik. Adapun masalah yang akan diteliti yaitu Upaya guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama pada siswa di SDN 124 Bengkulu Utara.

Dengan demikian teknis analisis data dapat disimpulkan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, namun belum tentu juga tidak, karena dalam hal ini telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara.

Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian ditekan pada uji validitas dan reliabilitas. (Sugiono, 2014) Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji reliabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data. Dikatakan valid jika data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan dan triangulasi. (Sugiono, 2014) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan memadukan dan mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Mustofa Aji, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

SDN 124 merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki berbagai macam kegiatan yang berbentuk keagamaan. Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan di SDN 124 Bengkulu Utara, guru PAI mempunyai peran sangat penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama disekolah, dalam hal ini guru sebagai memberi pengetahuan, penanaman dan pengertian yang luas tentang menghargai perbedaan, mengormati keyakinan dan menjunjung tinggi tenggang rasa.

Menurut Ibu Era Yusnita selaku guru PAI di sekolah tersebut “strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan materi bertoleransi. Dengan cara menjelaskan waktu pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama. Saya memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang ada dari lingkungan sekitar. Menggunakan metode ceramah dan studi kasus dalam waktu pembelajaran langsung dan pembiasaan lingkungan sekitar di rumah”. (Transkrip Wawancara, 2023)

Dengan demikian strategi yang digunakan dengan pembelajaran dengan guru menjelaskan pada waktu pembelajaran di kelas. Sesuatu kegiatan yang harus dikerjakan guru PAI dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien strategi yang digunakan untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama. Menurut Ibu Era Yusnita “strategi pembelajaran dikelas yang saya ajar ada peserta didik yang non muslim. Ketika pembelajaran berlangsung dikelas saya yaitu di kelas 4 waktu pembelajaran PAI peserta didik tersebut tetap saya izinkan untuk berada di dalam kelas tetapi saya tidak memaksa untuk mendengarkan apa yang saya jelaskan ke peserta lain yang muslim. Upaya tersebut dilakukan supaya peserta didik yang non muslim tidak menganggu

peserta yang lain disaat jam belajar apabila disuruh untuk keluar kelas, jadi waktu pelajaran saya tetap saya bolehkan untuk tetap dikelas.”

Dari pernyataan Ibu Era “bahwa moderasi beragama, merupakan suatu tindak lanjut dari konsep toleransi beragama. Toleransi beragama merupakan suatu ketentuan yang sudah ada sejak lama menurutnya, dan untuk membangun moderasi beragama seperti adil, seimbang, toleransi, sederhana, kesatuan dan bersaudara memang menjadi kewajiban. Eksistensi moderasi beragama menurutnya harus tersampaikan kepada murid yang meliputi pemikiran, akidah, fiqih, tafsir dan dakwah. Salah seorang murid di SDN 124 Bengkulu Utara, mengatakan: “Ibu Era tidak pernah melarang kami untuk berteman dan bermain sepulang sekolah dengan teman yang berbeda agama”. Menurut murid tersebut Ibu Era mampu memberikan pemahaman moderasi yang mempengaruhi eksistensi pemikiran dan fiqih. Dimana murid tidak dilarang untuk bergaul terhadap yang berbeda agama, untuk membangun nilai adil, kesatuan dan bersaudara.

Salah seorang murid di kelas 6 di SDN 124 Bengkulu Utara, mengatakan : “Ibu Helen Deviana wali kelas 4 sendiri yang tidak memakai jilbab, sangat berbeda dari guru wali kelas lainnya, tetapi Ibu Helen baik, ramah dan tidak pernah marah kepada kami, walaupun awalnya kami tidak tahu kalau Ibu Helen itu non Islam, tetapi ketika Ibu Era mengajarkan jika menghormati orang yang lebih tua itu harus dan tidak boleh membedakan suku, ras, bangsa, dan budaya” Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dikelas yang beragama Islam maupun non Muslim. Guru PAI dan pihak sekolah maupun kepala sekolah dengan memberikan dukungan dan ada juga pembiasaan berinteraksi dengan desa yang bertetangga dengan lingkungan yang mayoritas beragama kristiani dengan tidak mengganggu peribadatan mereka di luar jam pembelajaran berlangsung dengan kata lain sepulang dari sekolah.

Melalui interaksi tersebut guru dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik, guru PAI dapat menjelaskan dan membimbing dengan baik untuk tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan observasi adapun strategi guru yang dilakukan dengan menanamkan sikap toleransi yang tinggi kepada peserta didik. Sikap toleransi ini sangat perlu ditanamkan bertujuan untuk terciptanya hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik. Melalui pembelajaran dan penanaman nilai moderasi beragama yang dilakukan disekolah akan tercapai sesuai dengan hasil yang ingin diraih. (Transkrip Wawancara, 2023)

Menurut Ibu Rini Mayyasari selaku kepala sekolah “Tujuannya supaya peserta didik dapat memahami moderasi beragama. Agar supaya peserta didik dapat bertoleransi dan saling menghargai antar teman yang lain. Maupun orang yang lebih tua, supaya dapat menciptakan hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara dengan strategi penanaman nilai moral dari studi kasus lingkungan yang ada. Dalam pembelajaran guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama. Menggunakan metode ceramah dan studi kasus yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah karena lingkungan desa yang bertetangga dengan desa seberang. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak adanya fasilitas bagi non muslim di desa tersebut. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama. Dari hasil observasi dan wawancara dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan Sikap moderasi yang dilakukan peserta didik yaitu antara lain dengan saling menghargai, menghormati, tidak membedakan walaupun beda agama maupun paham memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Menciptakan kehidupan beragama yang rukun, harmoni dan damai yaitu menekankan keseimbangan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat.

2. Pembahasan

SDN 124 Bengkulu Utara merupakan sekolah umum yang didalamnya kegiatan keagamaan sebagai bentuk budaya sekolah yang baik dan religius. Dengan salah satunya upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai penanaman moderasi beragama. Guru merupakan suatu unsur yang dominan yang dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah. Guru bagi peserta didik sering dijadikan tokoh teladan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu untuk memiliki kemampuan tersendiri guna untuk mencapai suatu harapan dalam proses pelaksanaan belajar.

Moderasi beragama merupakan sikap sedang atau tidak berlebihan sehingga tidak terjadinya konflik. Moderasi beragama sebagai penengah diantara dua dengan sikap adil. Moderasi beragama sebuah keadaan yang sangat tepu yang menjaga seseorang dengan ajaran-ajaran yang tidak berlebihan. Sesuatu perbedaan yang tidak menghalangi untuk terjalin kerja antara individu dengan asas kemanusiaan dengan menyakini agama Islam merupakan agama yang paling benar bukan berarti dapat merendahkan antar agama. Moderasi beragama yaitu sebagai berkomitmen kebangsaan, bertoleransi, anti kekerasan dan menyesuaikan diri terhadap kebudayaan lokal. Moderasi beragama dipahami dengan cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak ekstrim.

Strategi adalah suatu perencanaan dalam waktu jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan suatu pencapaian tujuan dan sasaran tertentu guna untuk mencapai sasaran yang akan ditentukan. Sebuah cara atau metode untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Penggunaan strategi ini pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama. Penggunaan strategi guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik menjadi terarah dan lebih efektif. Guru sebagai tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dengan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur pembelajaran yang dapat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti dengan kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan berbagai media pembelajaran. Proses dasar dari lingkup yang terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik maupun tidak. Suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif supaya terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Toleransi menurut istilah adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Sedangkan menurut bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Toleransi dalam Islam dibagi menjadi dua hal yaitu toleransi sesama muslim dan toleransi kepada non muslim. Toleransi sesama muslim yang berarti menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang ada pada ajaran agama Islam. Sedangkan toleransi kepada non muslim yaitu dengan menghargai dan menghormati pemeluk agama lain untuk beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya serta keyakinan masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh guru dan peserta didik dengan materi toleransi untuk dapat mengajarkan betapa pentingnya moderasi beragama. Dalam hal ini guru berupaya dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama disekolah untuk tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik melalui pembelajaran langsung dan berinteraksi di lingkungan mereka yang dilakukan di SDN 124 Bengkulu Utara untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama dengan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dikelas

dengan materi toleransi dan berinteraksi dengan lingkungannya bertujuan untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama di SDN 124 Bengkulu Utara.

Dalam kegiatan yang dapat merubah pola pikir dengan meningkatkan penanaman moderasi beragama melalui dengan pembelajaran dan bermain dan berinteraksi di lingkungan sosial di luar sekolah yang dilakukan di SDN 124 Bengkulu Utara. Moderasi beragama dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam menanamkan nilai moral moderasi beragama disekolah.

a. Faktor pendukung guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara

Faktor pendukung merupakan faktor yang membantu dalam penguatan moderasi beragama dan membantu terwujudnya suatu kegiatan tersebut faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Faktor pendukung dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik dimana faktor internal dari faktor rohani dan jasmani sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekitarnya.

Faktor pendukung internal seperti adanya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Faktor pendukung yang diterapkan disekolah seperti terjalinnya kerjasama antara orang tua dan guru untuk dapat meningkatkan motivasi dari orangtua. Motivasi dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disekolah yang mengarahkan guru dan peserta didik, dengan dukungan tersebut maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dalam menumbuhkan rasa bertoleransi pada peserta didik. Adanya kerjasama antara guru Pendidikan agama Islam dengan guru bidang studi yang lainnya hal.

Adapun faktor pendukung dengan berinteraksi di lingkungan mereka setelah pulang sekolah dan menghargai teman di kelas maupun kegiatan di luar sekolah dari lingkungan bermain peserta didik untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.

b. Faktor penghambat guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang bersifat dapat menghambat, menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Hambatan- hambatan ini terdapat dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran.

Faktor penghambat kurangnya fasilitas tempat ibadah bagi yang non muslim. Sehingga waktu ujian bagi yang non muslim mereka tetap mengerjakan materi pembelajaran karena mata pelajaran Pendidikan Agama Kristiani bukan mapel utama di sekolah. Adapun faktor yang lain yaitu faktor lingkungan dari luar sekolah sangat mempengaruhi dalam terhambatnya sikap moderasi beragama bagi peserta didik. lingkungan tempat peserta didik dalam bergaul yang sangat berpengaruh bagi sikap kepribadian peserta didik. Pertemanan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Dengan hal ini ketika guru PAI di sekolah dapat mempengaruhi sikap moderat pada peserta didik apabila dilingkungan luar sekolah bisa mempengaruhi sikap yang buruk. Adapun faktor media sosial yang menjadi penghambat terbentuknya sikap moderasi beragama peserta didik. Sekarang ini banyak kajian-kajian yang ada di media sosial tetapi tidak semuanya bersikap radikal. Oleh sebab itu peran sekolah maupun keluarga sangat penting dalam memperhatikan peserta didik.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara. Maka guru berupaya

untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik lebih baik untuk tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai.

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik maupun negatif memberikan sebuah rangsangan kepada orang lain untuk mengajak dengan tujuan yang diinginkan. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama tentunya memberikan dampak bagi peserta didik. Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di SDN 124 Bengkulu Utara dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik. Sebelumnya peserta didik sulit untuk memahami moderasi beragama bagaimana cara peserta didik bersikap toleransi dan menghargai perbedaan orang lain.

Dengan pembelajaran dan dari studi kasus interaksi sosial pada peserta didik di luar jam sekolah berlangsung yang dilakukan guru PAI sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan. Selain itu penanaman peserta didik meningkat dengan adanya pembelajaran dan kegiatan dengan memberikan dampak perilaku sikap yang baik. Mampu membedakan anantara yang baik dan buruk, memiliki sikap yang bertoleransi yang tinggi. Dengan moderasi sebagai penengah dalam suatu perbedaan persoalan yang mempunyai sikap toleransi, saling menghargai dan tetap menyakini kebenaran dari keyakinan agama masing-masing.

Dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik untuk terciptanya kehidupan yang keagamaan yang rukun, harmonis dan damai. Dengan menekankan keseimbangan dengan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat.

Suatu upaya untuk mengembangkan pengetahuan bagi setiap seseorang sebagai jalan komersial sebagai upaya untuk menaati dan menjunjung tinggi ajaran beragama yang menjadikan cerminan sebuah karakter peserta didik. Moderasi beragama penting dilakukan karena bercenderung dengan pengalaman. Dampak positif moderasi beragama disekolah dengan memberikan nilai-nilai positif dengan adanya kegiatan yang di sekolah. Ketika di dalam kelas pembelajaran tentang materi moderasi beragama dengan memberikan contoh menghargai, bertoleransi dan tidak membedakan antar teman. Peserta didik menjadi tau akan keberagaman agama yang ada di Indonesia. Dengan demikian berdasarkan hasil diatas maka dampak penanaman moderasi bagi peserta didik sangat meningkat dari segi pembelajaran pengetahuan. Berdampak sangat meningkat dengan peserta didik bersikap toleransi dan menghargai perbedaan. Menjunjung tinggi nilai moderasi dengan tidak menyudutkan pihak agama lain. Menjadi penengah diantara yang lain untuk tercapainya suatu tujuan. Dengan berperilaku Al-Tawasuh, Al-Tawasuth, Al-Tawazun, Al-I'tidal, Al-Tasamuh, Al- Musawah dan Al-Syura.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan Guru dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara adalah dengan cara melakukan suatu perencanaan yang disusun untuk pencapaian suatu tujuan moderasi beragama bagi peserta didik melalui pembelajaran langsung dan interaksi sosial di luar jam sekolah. Faktor guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SDN 124 Bengkulu Utara terdapat 2 faktor : (a) faktor pendukung dengan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan orangtua; (b) faktor penghambat kurangnya fasilitas dari sekolah bagi non Islam

E. REFERENSI

- Agus dkk, Hermanto. (2018). Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah. Malang : Literasi Nusantara
- Ahkmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia religius moderation in indonesia's diversity. Surabaya: balai diklat keagamaan. *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13

No. 2

- Akhmad, S. (2022). *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi
- Ali, M. (2020). *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta : Yayasan Talibuana Nusantara
- Aly, H. N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos
- Ana, R., S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Atot, S. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia Di Sekolah Dasar*. Sumbang : CV Amerta Media
- Dapertemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30*. Jakarta : PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Habibur, R. (nd). *Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al Jami'ah Raden Intan Lampung.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Hosaini. H. (2019). *Etika dan Profesi Keguruan*. Malang : Literasi Nusantara
- Ismail, N. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia
- Jafri, J. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Keagamaan Keragaman Siswa.* Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 No.1
- Jamil, S. (2013). *Guru Profesional*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Junihat M, S. (2022). *Manajemen Pengembangan Keprofesional Guru Berbasis Produk Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Cahaya Harapan, 2022.
- Khasan dkk, (2019). *Ubaidullah.Membangun Karakter Moderat*. Surakarta : PKPPN IAIN Surakarta
- Khoerul, A. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMAN 3 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lukman Hakim, Saifudin. *Moderasi Beragama*. Jakarta : Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Mardani, M. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok : Kencana,
- Marzuki dkk. 92015). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Megawi, M. (2010). *Perkembangan Program Pendidikan*. Jakarta : IHF
- Mhd, Abror. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Kajian Islam dan Keberagamaan*. Jurnal Pemikiran Islam Vol. 1 No. 2
- Mohammad, F. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia.* Jurnal Raden fatah Vol. 25 No 2
- Moloeng, L. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muchith, M. S. *Guru PAI Yang Profesioanl.* Jurnal Quality Vol.4 No. 2
- Muhammad N, Rofik. (2021). *Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementrian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah.* Jurnal Pendidikan Vol 12.No 2
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Najamiah dkk, (2020). *Amir.Moderasi Beragama Antara Fakta dan Cita*. Prepare : KPM Iain Prepare
- Ni'matuzahroh, S. P. (2018). *Obsevasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang : UMM Press
- Prayitno, M. A. (2021). *Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun.* Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 13, no. 2 339-360.
- Prayitno, M. A. (2022). *Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)*. IAIN Ponorogo

- Purbajati, H. I (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah." *Jurnal Falasifa* Vol. 11 No.2
- Regina, A. D. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Guepedia, 2020.
- Rita, F. N. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Jurnal Innovative* Vol. 2 No. 1
- Rohman, D.A (2021). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia. Bandung : Lekkass
- Sahputra, D. N. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Sukabumi : Haura Studio
- Sandu, Siyoto. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sanusi, H. P. (2013). Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 11 No.2
- Siti, R (2020). Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK ALFalah Salatiga. Salatiga : LP2M Salatiga
- Soewadji, J. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: mitra wacana media
- Subadi. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta : UMS, 2016.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, t.t.
- Suvriadi, dkk, (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis,
- Wahyuddin, A (2004). Pendidikan Agama Islam. Grasindo
- Wukir, R. (2008). Kajian Terhadap Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnalisa* Vol.5 No.3
- Zuhairini. (2004). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang : UIN Press